

Volume: 3

Edisi : 1

Bln/Thn: Maret 2016

Analisis Miskonsepsi Mahasiswa Baru Tentang Materi Mekanika Sebelum dan Sesudah Memperoleh Perkuliahan Fisika Dasar I dengan Menggunakan Metode *Certainly of Respons Index (CRI)* T.A. 2015/2016.

Juliper Nainggolan

Model Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Web* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen T.A. 2015/2016.

Adi suarman Situmorang

Pengaruh Penggunaan Model *Concept Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan T.A. 2015/2016.

Elza Leyli Lisnora Saragih

Penerapan Model *Team Based Learning (TBL)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar.

Arisan Candra Nainggolan

An Analysis of Pronunciation Errors Made By The Fourth Semester Students of English Education Study Program at UNIKA.

Novalina Sembiring dan Fiber Yun Almanda Ginting

Efektivitas Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP-UHN T.A. 2014/2015.

Linda Septi Yanti Sianipar

Inovasi Model Pembelajaran *Nature of Science* untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Data Penelitian Melalui Mata Kuliah Statistika.

Agusmanto Hutauruk dan Golda Novatrasio Siregar

Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013.

Beslina Afriani Siagian

The Implementation of Collaborative Writing Method to Improve Students' Writing of Descriptive Genre at SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan on Grade VIII at The Accademic Year 2015/2016.

Kammer Tuahman Sipayung

Inovasi Model Bahan Ajar Unsur-Unsur Kimia Berbasis Kearifan Lokal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan.

Erna Helena M Tampubolon

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN (UHN)
MEDAN**

Jl. Sutomo Nomor: 4A Medan, Kode Pos 20234 Medan Timur.

Telepon: (061) 4522922;4522831, Faks : 4571426;

Alamat URL: http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/

Email: jurnalsuluhpendidikanuhn@gmail.com



JURNAL SULUH PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Jl. Sutomo Nomor: 4A Medan, Kode Pos 20234. Telepon: (061) 4522922;4522831, Faks : 4571426;
Email: journalsuluhpendidikan@uuhm@gmail.com

Jurnal Suluh Pendidikan

Volume: (3), Edisi: (1), Bln/Thn: Maret 2016

DAFTAR ISI

Analisis Miskonsepsi Mahasiswa Baru Tentang Materi Mekanika Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Perkuliahan Fisika Dasar I Dengan Menggunakan Metode <i>Certainly Of Respons Index</i> (CRI) T.A 2015/2016. Juliper Nainggolan	1-11
Model Pembelajaran <i>E-Learning</i> Berbasis <i>Web</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen T.A 2015/2016 Adi suarman Situmorang	12-22
Pengaruh Penggunaan Model Concept Maping Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan TA 2015/2016 Elza Leyli Lisnora Saragih	23-30
Penerapan Model <i>Team Based Learning</i> (TBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar Arisan Candra Nainggolan	31-39
An Analysis Of Pronunciation Errors Made By The Fourth Semester Students Of English Education Study Program At UNIKA Novalina Sembiring dan Fiber Yun Almanda Ginting	40-53
<i>Efektivitas Model Pembelajaran Team Games Tournament</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP-UHN T.A 2014/2015. Linda Septi Yanti Sianipar	54-64
Inovasi Model Pembelajaran <i>Nature Of Science</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Data Penelitian Melalui Mata Kuliah Statistika Agusmanto Hutauruk dan Golda Novatrasio Siregar	67-76
Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 Beslina Afriani Siagian	77-87
The Implementation Of Collaborative Writing Method To Improve Students' Writing Of Descriptive Genre At Smp Negeri 3 Percut Sei Tuan On Grade Viii At The Accademic Year 2015/2016 Kammer Tuahman Sipayung	88-99
Inovasi Model Bahan Ajar Unsur-Unsur Kimia Berbasis Kearifan Lokal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan Erna Helena M Tampubolon	100-108



JURNAL SULUH PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

Jl. Sutomo Nomor: 4A Medan, Kode Pos 20234. Telepon: (061) 4522922;4522831, Faks : 4571426;
Email: jurnalsuluhpendidikanuhn@gmail.com

Jurnal Suluh Pendidikan
ISSN: 2356-2595

Pembina

Prof. Dr. Belferik Manullang
Prof. Manihar Situmorang, M.Sc., Ph.D

Ketua Dewan Editor

Dr. Dearlina Sinaga, M.Pd.

Sekretaris Dewan Editor

Drs. Efron Manik, M.Si.

Dewan Editor

Drs. Juliper Nainggolan, M.Si.
Dra. Friska B. Siahaan, M.Pd.
Drs. Sahlan Tampubolon, M.Hum
Hebron Pardede, S.Si., M.Si.
Mariana Surbakti, M.Si.
Drs. Pontas J. Sitorus, M.Si

Editor Teknik

Adi Suarman Situmorang, M.Pd.
Parlindungan Sitorus, S.Si., M.Si.



Alamat Redaksi Tata Usaha: Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Lantai II

Jl. Jl. Sutomo Nomor: 4A Medan, Kode Pos 20221 Medan Timur. Telepon: (061) 522922;4522831 , Faks : 4571426

Alamat URL: http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/
Email: jurnalsuluhpendidikanuhn@gmail.com

Jurnal Suluh Pendidikan ini merupakan jurnal penelitian yang berisikan tulisan tentang pendidikan atau proses belajar mengajar. Jurnal Suluh Pendidikan terbit sebanyak dua kali dalam kurun waktu satu tahun yaitu setiap bulan Maret dan bulan September dengan jumlah minimal muatan tulisan sebanyak Sepuluh setiap kali terbit.

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain. Naskah di atas kertas HVS A4 dengan spasi 1½ dengan maksimum tulisan 17 halaman, dengan format seperti tercantum dalam halaman kulit belakang.

Naskah akan dimuat dalam jurnal ini setelah lulus evaluasi dari tim editor.



ANALISIS KESESUAIAN ISI BUKU TEKS BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM 2013

Beslina Afriani Siagian

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: beslina_siagian@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian isi buku teks bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013. Pengkajian dilakukan terhadap kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Obyek penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia kelas X SMA yang diterbitkan oleh Erlangga berjudul "Cerdas Berbahasa Indonesia". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun nilai berupa angka yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah membantu mendeskripsikan kualitas obyek penelitian. Analisis yang dilakukan terhadap buku tersebut menyimpulkan bahwa secara umum buku itu tergolong baik. Berdasarkan kriteria kelayakan isi, materi buku tergolong luas dan dalam, tetapi kurang lengkap. Berdasarkan kelayakan bahasa, buku tersebut menggunakan bahasa yang cukup ilmiah. Sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab.

Key words: Analisis, Buku, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum tersebut diarahkan pada kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda. Oleh karena itu, selama kurun waktu 67 tahun, Indonesia melalui satuan pendidikan telah mengembangkan kurikulum sebanyak sebelas periode, yakni Rencana Pelajaran (1947), Rencana Pendidikan Sekolah Dasar (1964), Kurikulum Sekolah Dasar (1968), Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (1973), Kurikulum Sekolah Dasar (1975), Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1994 (1997), Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), dan yang terakhir Kurikulum 2013.

Buku pelajaran menyajikan porsi tertentu dari seluruh isi materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Itu sebabnya, penulisan buku pelajaran harus memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Ketentuan-ketentuan tersebut kemudian diuraikan dalam standar isi pendidikan Indonesia. Buku-buku dimuat sesuai dengan penjabaran standar isi yang mampu memudahkan siswa maupun guru dalam menguasai materi pembelajaran. Adapun ketentuan tersebut meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian (Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2008).

Dalam hal ini, buku teks Kurikulum 2013 akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Buku teks Kurikulum 2013 yang masih digunakan sekarang ini adalah buku yang disusun langsung oleh pemerintah melalui lembaga kependidikan, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa buku teks tersebut juga mengalami masalah seperti yang terdapat pada KTSP. Penilaian Kelayakan Isi, Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran (Muslich, 2010: 292).

Pertama: Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD, Indikator kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD ini diarahkan pada hal-hal berikut. 1. Kelengkapan Materi, Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan. 2. Keluasan Materi, Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan

kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya SK dan KD. 3. Kedalaman Materi, Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengonstruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan SK dan KD yang telah dirumuskan.

Kedua: Keakuratan Materi, terdiri dari: 1. Akurasi Konsep dan Definisi, Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan siswa. Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (*well defined*) untuk mendukung tercapainya SK dan KD. 2. Akurasi Prinsip, Prinsip yang merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir bagi siswa. 3. Akurasi Prosedur, Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga siswa tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. 4. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi, Konsep, prinsip, prosedur, atau

harus diperjelas oleh contoh, fakta, dan data yang disajikan secara akurat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami pengetahuan secara verbalistik. 5. Keterkaitan Sosial, Penguasaan siswa atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.

Materi Pendukung Pembelajaran, Materi ini dari: 1. Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, Materi yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. 2. Keaktualan fitur, contoh, dan rujukan, Fitur harus mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keaktualan ini terlihat pada sumber atau data yang digunakan. 3. Kemampuan Penalaran (*Reasoning*), Penalaran ini berperan sangat penting bagi siswa harus membuat kesimpulan. Materi dalam buku teks perlu memuat uraian, uraian, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (valid) dan materi perlu memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*). 4. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Untuk menumbuhkan aktivitas siswa, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan langkah pemecahan masalah. 5. Keterkaitan antar-konsep, Keterkaitan antar-konsep dalam buku teks dapat dimunculkan dalam uraian dan contoh. Hal ini dimaksudkan untuk

membantu siswa dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. 6. Komunikasi (*Write and Talk*), Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengkomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi. 7. Penerapan (*Aplikasi*), Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. 8. Kemudahan materi, Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. 9. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb. 10. Materi pengayaan (*Enrichment*), Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif. Pemilihannya didasarkan pada pengidentifikasian dan pendeskripsian masalah yang berhubungan dengan analisis buku yang akan diteliti. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu gambaran mengenai kesesuaian isi buku teks Bahasa Indonesia kelas X berbasis Kurikulum 2013. Penelitian ini bersifat tinjauan pustaka, maka lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester dimulai dari akhir bulan September 2015 sampai dengan pertengahan bulan Januari 2016. Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA kelas X berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan langsung oleh pemerintah melalui dinas pendidikan.

Instrumen penelitian dikembangkan atas dasar deskripsi dari aspek-aspek yang akan diteliti. Deskripsi ini merupakan indikator dalam menentukan kesesuaian buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan standar isi yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Erlangga, diperoleh hasil seperti dalam table berikut.

1. Kelayakan Isi, Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut.

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD, Penilaian mengenai indikator ini didasarkan pada analisis buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga dan menjadikan buku terbitan pemerintah sebagai bandingannya. Dalam buku terbitan Erlangga, Bab I membahas mengenai “Laporan Observasi tentang Kegiatan di Lingkungan Sekitar” dan memuat materi: 1) Memahami Struktur dan Kaidah Laporan Hasil Observasi, 2) Membandingkan Laporan Hasil Observasi dengan Jenis Teks Lain, 3) Menganalisis Laporan Hasil Observasi, dan 4) Mengevaluasi Teks Laporan Hasil Observasi. Materi tersebut sesuai dengan bunyi KD pada KI 1, baik pada KD 1.1, 1.2, maupun 1.3. Dalam ketiga KD, siswa diharapkan mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan menyajikan informasi lisan dan tulis teks laporan hasil observasi.

(1) Kelengkapan Materi

Berdasarkan indikator pertama ini, data di atas menunjukkan kekuranglengkapan materi buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga. Empat materi yang disajikan dalam buku tersebut hanya dapat mewakili kompetensi dasar memahami (Memahami Struktur dan Kaidah Laporan Hasil Observasi) dan menganalisis

(Menganalisis Laporan Hasil Observasi) saja, padahal kompetensi menerapkan dan menyajikan tidak dimuat pada materi tersebut. Itu sebabnya, pendekatan saintifik berbasis 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan) yang digunakan pada Kurikulum 2013 tidak dapat diterapkan dengan baik dalam mengajarkan materi ini.

(2) Keluasan Materi

Buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia telah memenuhi kriteria kedua ini. Buku teks tersebut telah mengarahkan siswa untuk mengenal lingkungan sekitar melalui judul bab pertama yang dibuat.

(3) Kedalaman Materi

Dalam hal ini, materi yang disajikan dalam buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia dapat memenuhi kriteria kedalaman materi. Hal itu tampak pada deretan empat materi yang dikemukakan.

b. Keakuratan Materi, Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan oleh siswa. Secara umum, materi yang disajikan pada buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia telah memenuhi kriteria akurasi. Konsep, defenisi, contoh, dan fakta yang dimuat dapat dikatakan akurat. Berikut penjelasannya.

(1) Akurasi Konsep dan Defenisi

Dalam hal ini, buku teks **Cerdas Berbahasa Indonesia** menyajikan konsep dan defenisi yang baik. Seperti misalnya, dalam bab 7 mengenai Negosiasi, konsep dan defenisi dikemukakan dengan jelas.

(2) Akurasi Prinsip

Selanjutnya dalam hal akurasi prinsip, buku teks **Cerdas Berbahasa Indonesia** tidak mengemukakannya secara gamblang. Adapun prinsip yang dikemukakan hanya terkandung dalam defenisi dan konsep yang disajikan. Berbeda halnya, buku teks terbitan pemerintah menyajikan beberapa prinsip dalam konsep yang disajikan, salah satunya teks ekspor kain sarung ke negeri Yaman pada hal. 138.

(3) Akurasi Prosedur

Salah satu kelebihan buku teks **Cerdas Berbahasa Indonesia**, materi dimuat beserta prosedur-prosedur yang lengkap. Salah satunya, prosedur teks yang disediakan secara sederhana dalam hal. 141 mengenai "Langkah-langkah Mengoperasikan Komputer".

(4) Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

Dalam hal ini, buku teks **Cerdas Berbahasa Indonesia** memiliki konsep prosedur yang diperjelas dengan contoh dan fakta. Contohnya teks yang dibuat pada pembahasan pertama, materi tersebut membuat teks wacana yang memiliki fakta dan prosedur yang jelas.

(5) Akurasi Sosial

Konsep tentang akurasi social dalam buku ini hanya mencakup sebagian pembahasan dalam materi. Salah satunya, mengenai Indonesia yang memiliki ragam budaya kaya, misalnya penyelenggaraan upacara adat. Begitu pun dengan isu social yang kerap terjadi, misalnya kemacetan Jakarta dalam hal. 77. Selain itu, soal-soal yang disajikan pada buku teks ini tidak terlalu menuntut siswa untuk mencari sumber lebih jauh dalam memecahkan soal-soal latihan karena pemecahannya telah tersedia dalam buku ini.

c. Materi Pendukung Pembelajaran,

Selain dua indikator sebelumnya, materi pendukung pembelajaran juga menjadi indikator kelayakan isi sebuah buku teks. Ada beberapa kriteria yang dikemukakan dalam memaparkan indikator ini. Berikut penjelasannya.

(1) Kesesuaiannya dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Berkaitan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia memanfaatkannya dengan baik. Hal itu dapat ditemukan pada hal. 134 mengenai "Alur Pendaftaran Seleksi Materi UNY 2012 (Online)". Selain itu, ada juga materi "Petunjuk Penggunaan LPG 3 kg", "Mekanisme Penerbitan SIM Baru", dan materi lain yang disesuaikan dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi.

(2) Keterkinian Fitur, Contoh, dan Rujukan

Berbicara mengenai keterkinian, buku teks Cermat Berbahasa Indonesia ini juga memuat beberapa materi terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, kreasi anekdot mengenai "Isu Publik yang Terjadi pada Masa Kini" pada bab 8. Selain itu, ada juga teks "Guru Berhati Mulia" yang membahas tentang Ujian Nasional 2015.

(3) Penalaran

Dalam kaitannya dengan penalaran, konten Kurikulum 2013 tentu telah mengadaptasi proses bernalar yang baik. Hal itulah yang mendasari penggunaan pendekatan saintifik (ilmiah) berbasis metode 5M dalam pembelajarannya. Konten tersebut jelas terlihat pada semua materi, misalnya materi memahami struktur laporan observasi, membandingkan laporan observasi dengan jenis teks lain, memahami laporan hasil observasi, dan mengevaluasi teks laporan observasi. Urutan materi tersebut jelas telah mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran laporan observasi melalui proses penalaran. Selain itu, dalam hal penalaran, cara siswa untuk menyelesaikan soal-soal juga menuntut penalaran yang baik. Itu sebabnya, soal pada buku teks ini mengarahkan siswa untuk tertarik mengerjakan soal. Sebagai contoh, teks anekdot "Gus Dur dan Orang Mati" yang

menjadi percontohan bagi siswa untuk membangun teks anekdot sekreatif mungkin.

(4) Pemecahan Masalah

Sejalan dengan kriteria penalaran yang di atas, kriteria pemecahan masalah juga sudah pasti tertanam dengan baik pada Kurikulum 2013. Itu sebabnya, buku teks ini juga pasti mengadaptasi konten itu. Sebagai contoh, pada bahasan “Teks Negosiasi”, siswa diarahkan untuk melakukan pemecahan masalah secara mandiri mulai dari memaparkan konsep negosiasi, mengidentifikasi tujuan teks negosiasi, menjawab pertanyaan mengenai negosiasi, memahami contoh teks negosiasi, hingga menerapkan ungkapan khas dalam teks negosiasi. Semua materi tersebut tidak disuapi begitu saja seperti pada kurikulum sebelumnya, namun mengarahkan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri.

(5) Keterkaitan Antarkonsep

Konsep materi yang dimuat pada buku teks ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal itu dilakukan agar siswa menyadari manfaat materi. Sebagai contoh, materi “Alur Pendaftaran Seleksi Mandiri UNY 2012” yang tidak hanya mengajari siswa untuk mengetahui prosedur pendaftaran saja, tetapi juga memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sama halnya dengan itu, materi “Pembuatan SIM

Baru”, “Penggunaan LPG 3 kg”, dan teks-teks anekdot juga membuat siswa sadar akan manfaat materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

(6) Komunikasi

Dalam hal ini, materi buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun lisan untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi. Hal itu ditemui pada hal. 51-52 yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan penilaian dengan menggunakan metode grafik. Hasil penilaian tersebut akan dikomunikasikan secara tertulis pada grafik.

(7) Penerapan

Dalam hal ini, ada banyak materi dan contoh teks yang disajikan dalam buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, “Pembuatan KTP” (hal. 54), “Alur Pendaftaran Seleksi Mandiri UNY 2012 (hal.134)”, “Pidato Nasruddin”, dan materi-materi lain.

(8) Kemenarikan Materi

Salah satu kelebihan buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia ini adalah banyaknya kasus, cerita, teks, bagan, atau peta konsep yang dimuat di dalamnya yang membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Teks-teks anekdot yang ‘renyah’ dan terkini membuat buku ini memiliki kriteria

kemenerikan materi. Misalnya, bab I halaman 1 yang membicarakan tentang tanaman kantong semar. Namun, perlu juga diketahui, buku ini tidak menampilkan foto atau gambar-gambar yang menarik minat siswa.

(9) Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Pada dasarnya, materi dalam buku teks ini mengarahkan siswa untuk bekerja secara mandiri. Hal itu tampak jelas pada materi yang disajikan pada setiap bab. Misalnya, pada hal. 28 pada Kegiatan Kerja Mandiri Membangun Teks Laporan Hasil Observasi yang menuntut siswa untuk mencari contoh teks laporan dari berbagai sumber seperti koran, majalah, buku, dan internet lalu mengemasnya menjadi sebuah laporan hasil observasi.

(10) Materi Pengayaan

Sesuai dengan penjelasannya pada kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ini juga memuat materi pengayaan yang baik. Soal-soal, contoh, kasus yang disajikan dalam buku ini lebih banyak dibandingkan dengan yang ada pada buku terbitan pemerintah. Itulah yang menjadi salah satu kelebihan buku ini.

2. Kelayakan Bahasa, Secara umum, bahasa yang disampaikan dalam buku ini menggunakan bahasa ilmiah. Hal itu tampak dalam setiap bab. Sebagai contoh teks pada hal. 103, "Apakah Anda sudah membuat surat izin mengemudi? Atau apakah Anda pernah

mengalami kesulitan ketika ditugaskan membuat surat lamaran pekerjaan? Solusinya ada pada prosedur kompleks."Teks tersebut disampaikan dengan bahasa ilmiah dan menempatkan peserta didik sebagai mitra pembelajaran yang sepadan.

3. Kelayakan Penyajian, Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang dipaparkan sebagai berikut.

a. Teknik Penyajian, Beberapa teknik penyajian yang ditelaah dalam buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia adalah tiga kriteria di bawah ini.

(1) Konsistensi Sistematika Penyajian

Secara umum, sistematika penyajian tampak konsisten. Namun perlu diketahui, poin pengembangan karakter tidak ditemukan pada setiap bab, misalnya pada bab 2 hal. 25-43.

(2) Keruntutan Konsep

Konsep yang disajikan dalam setiap bab disampaikan secara runtut. Uraian berupa teks, gambar, bagan disampaikan dengan baik dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lain sehingga siswa memperoleh konsep-konsep dasar keilmuan.

(3) Keseimbangan Antarbab

Uraian substansi pada setiap bab tidak proporsional, tampak pada jumlah halaman pada setiap bab yang berbeda jauh. Misalnya, bab 2 hal. 25-43, sedangkan bab 3, hal. 44-73.

b. Pendukung Penyajian, Beberapa pendukung penyajian dalam buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia yakni:

(1) Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan buku ini menyajikan beberapa bagian, yakni gambar bermakna serta judul besar topik pembelajaran bab tersebut. Selanjutnya, terdapat tujuan pembelajaran serta karakter yang dikembangkan. Selain itu, pada bagian pendahuluan dalam setiap bab terdapat peta konsep berupa judul-judul materi dalam bab itu. Lalu, terdapat pula apersepsi serta kata pengantar untuk menyampaikan materi.

(2) Bagian Isi

Dalam bagian isi, buku ini menyampaikan materi secara berurut sesuai peta konsep yang disajikan pada bagian pendahuluan. Materi tersebut cenderung disajikan dengan bagan, teks, dan gambar. Selain itu, ada pula unjuk kegiatan, unjuk pemahaman, pengembangan karakter, jendela ilmu pengetahuan, serta rangkuman. Meskipun seperti disampaikan sebelumnya, beberapa poin tersebut tidak disampaikan secara konsisten dalam setiap bab.

(3) Bagian Penyudah

Dalam hal bagian penyudah, buku ini menyajikan tes formatif dengan beberapa soal yang disertai beberapa teks. Semua poin pendukung penyajian tersebut ditelaah berdasarkan bab per bab.

c. Penyajian Pembelajaran, Penyajian pembelajaran pada buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia yang ditelaah memuat tiga kriteria seperti berikut.

(1) Keterpusatan pada Peserta Didik

Buku ini secara jelas menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Meski setiap buku pada dasarnya seperti itu, namun dalam buku ini teks-teks yang disajikan mengarah kepada perkembangan karakter peserta didik yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Berbeda dengan buku-buku sebelumnya, buku ini lebih mendewasakan peserta didik melalui teks berbau budaya, sosial, politik, dan hukum.

(2) Merangsang Metakognisi Peserta Didik

Metakognisi peserta didik dirangsang dan dibentuk melalui gambar bermakna dalam pendahuluan bab, lalu diarahkan memperhatikan peta konsep pada halaman berikutnya, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi. Ketiga hal tersebut telah merangsang metakognisi peserta didik sebelum membahas bagian isi pembelajaran.

(3) Merangsang Daya Imajinasi, Kreasi, Berpikir Kritis Peserta Didik

Bagian ini jelas telah dimiliki buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia sesuai dengan penjelasan di atas. Daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis telah dirangsang melalui peta konsep, gambar, bagan, apersepsi, teks-teks, serta jendela ilmu pengetahuan.

d. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir,

Ada dua indikator yang ditelaah dalam bagian koherensi dan keruntutan alur pikir ini adalah sebagai berikut.

(1) **Ketertautan Antarbab/ Subbab/ Alinea**
Penyampaian pesan antara subbab dengan bab lain, atau subbab dengan subbab, atau antara alinea dalam subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi sesuai dengan penjelasan sebelumnya.

(2) **Keutuhan Makna dalam Bab/ Subbab/ Alinea**

Makna yang disajikan dalam bab, subbab, serta alinea disampaikan dengan baik. Sejauh ini, tidak ada materi yang menyalahi keutuhan makna dalam bab, subbab, maupun alinea.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa hasil nilai analisis terhadap buku teks Cerdas Berbahasa Indonesia mencapai nilai 82,22 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan kelayakan isi, buku tersebut masuk dalam kategori yang baik, berdasarkan kelayakan bahasa juga masuk dalam kategori yang baik, sedangkan berdasarkan kelayakan penyajian juga termasuk dalam kategori yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Eka Sofia. 2011. *MateriAjar BTBI*. Lampung: Universitas Lampung.

Arikunto, S.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. *Buku Teks Siswa Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Inti*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Firdaus, A., dkk. "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/ MTs", *Kata*, Agustus 2014: 1-12.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. 2009. *Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.

Silpani, Isabella Martha. *Analisis Kesesuaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas X sesuai dengan Standar Isi*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Skutnabb-Kargas, T and Robert Phillipson. "A Human Rights Perspective an



Language Ecology". *Ecology of Language*, 9 (1): 3-14.

Sholeh, Khabib. 2006. "Relevansi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia 1 Untuk SMK/MAK Kelas X Terbitan Depdiknas

Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Nomor 68 Tahun XIX Desember 2006

Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.